

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MEMAHAMI  
DAMPAK DOSA MELALUI PENERAPAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN. 173314 NAGASARIBU  
SM.GANJIL TP. 2022/2023**

**Natalina**

*SDN. 173314 Nagasaribu*

**ABSTRACT**

*The problem in this research is the extent to which learning outcomes increase understanding the impact of sin by applying the problem based learning model and how does the application of problem based learning influence the learning motivation of Christian Religious Education material Understanding the impact of sin on Class V students at SDN. 173314 Nagasaribu Academic Year 2022/2023. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes in Christian Religious Education after the application of the problem-based learning teaching method on understanding the impact of sin and to determine the effect of interest and motivation in learning Religious Education after the problem-based learning teaching method was applied to Grade V SDN students. 173314 Nagasaribu Academic Year 2022/2023. The research subjects were PAK subject teachers and the objects in this study were all Class V students on the subject Understanding the impact of sin in SDN. 173314 Nagasaribu, a total of 32 students in the even semester of the 2022/2023 Academic Year. Before the action was taken, the average value of student learning outcomes was 70.52 with the number of students who completed as many as 8 people (29.63%) and as many as 19 people who had not completed it (70.37%). After implementing the first cycle of applying the problem based learning model above, it shows an increase in value classically, with an average value of 75.8. There are 14 students who complete, meaning that the Percentage of Classical Completeness and 13 students who have not completed with. This shows that there is a difference in the percentage of classical completeness between the initial test and the cycle I test of 5.28%. In cycle II, 30 students (92.59%) completed, while 2 students (7.41%) had not completed with an average score of 82.04. So the difference in increasing the average value of students in cycle I and cycle II is 24.82%. Based on the reflection results of cycle I and cycle II that have been carried out by researchers, there is a change in increasing learning outcomes as seen from research. Learning by using problem based learning can improve learning outcomes of SDN students.173314 Nagasaribu. Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra Province T.P 2022/2023.*

*Keywords: **Problem Based Learning, Learning Outcomes***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Metode pembelajaran merupakan sarana yang dapat merangsang siswa agar lebih senang dan tertarik belajar siswa dan untuk membantu proses belajar mengajar sehingga

pengajaran dapat berhasil dengan baik. Penerapan *problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) dimana guru secara langsung menjadikan materi pembelajaran menjadi fokus sebagai contoh untuk diamati secara langsung oleh siswa. Proses belajar siswa perlu mengikuti aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang menantang. Penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

## **Kajian Teoritis**

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan umpan balik dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian Widodo Supriyono (1991:130) mengatakan "Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan suatu hasil interaksi antara guru dengan anak didiknya faktor yang mempengaruhi (faktor internal) maupun dan luar diri (faktor eksternal) individu. Dalam proses pembelajaran hasil belajar (prestasi) siswa tidak terpecah oleh keadaan lingkungan sekolah. Afektif, psikomotornya pada saat belajar, kualitas pelajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses, interaksi kelas yang dilakukan Lebih.lanjut, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dapat dikelompokkan kepada hasil yang bersifat penguasaan

### **Pencapaian Hasil belajar**

Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar menurut Morgan (1978:86) adalah "Setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman".

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya kualitas pembelajaran di kelas semakin baik dan meningkat dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Kemampuan Awal Siswa**

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada kegiatan di ruang kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* di dalam kelas

yang disajikan untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan Memahami dampak dosa di Kelas V semester ganjil pada SDN. 173314 Nagasaribu Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada Hasil Tes Awal

Uraian	Nilai	Keterangan	
		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah Nilai	2493		
Rata-rata	77.89		
Tuntas (pesen)		23	71.87%
Belum Tuntas (pesen)		9	28%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,89 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang (28%) dan siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (71.87%).

#### Siklus I

##### Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran Memahami dampak dosa

- (a) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran
- (b) Membuat Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran
- (c) Mempersiapkan berbagai alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung
- (d) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- (e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran

##### Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang prosedur yang akan dilaksanakan sesuai dengan penerapan model *problem based learning*. Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat dan bahan serta metode pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya dibagikan LKS yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi memahami revormasi gereja (permasalahan yang dibahas). Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing.

Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa

Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
Jumlah		259		
Rata-rata		80.94	80.15	
Tuntas (persen)	26		81.25%	
Belum Tuntas (persen)	6			18.75%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 3,95 dari nilai tes awal awal 77,89 menjadi 80.94 pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang 81,25% dan yang belum tuntas 6 orang 18,75%

Siklus I, di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 80,94. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal

$$\text{(PKK)} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$
 serta siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan

$$\text{PKK} = \frac{6}{32} \times 100\% = 18,75\%$$
 . Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 80,94%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai nilai maksimal yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

#### Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang rekan guru untuk ikut serta mengamati peneliti selama melangsungkan proses belajar mengajar (PBM) dengan menerapkan penerapan model *problem based learning*

Persentase hasil pengamatan sebagai berikut 
$$P = \frac{34}{48} \times 100\% = 70,83\%$$
 dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti telah melakukan 70,83% dari keseluruhan indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan data observasi aktivitas siswa di atas maka persentase aktivitas siswa

selama Proses Belajar Mengajar adalah 
$$P = \frac{38}{48} \times 100\% = 79,16\%$$
 dengan kategori penilaian "cukup". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, 79,16% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap belum cukup baik.

### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I, maka penulis dapat menyusun refleksi atas kegiatan yang berlangsung pada siklus I, sebagai berikut:

1. Pada Siklus I, tingkat Persentase Ketuntasan Klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus II
2. Pada siklus I, penulis belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
3. Pada Siklus I, siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

### Siklus II

#### Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung
2. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
3. Peneliti kembali membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa per kelompok
4. Peneliti bersama-sama dengan siswa akan menyaksikan peragaan langsung tentang materi pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan *problem based learning* dengan harapan, akan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi Memahami dampak dosa Tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Diketahui bahwa siswa yang tuntas 26 orang (81,25) sedangkan yang belum tuntas 6 orang (18.75%) nilai rata-rata 80,94 Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 4,45%.

#### Hasil Tes Siklus II

Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
Jumlah		273.3	
Rata-rata		85.39	84.58
Tuntas (persen)	31		97%
Belum Tuntas (pesen)	1		0.3

Dari data siklus II di atas terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 85.39 Siswa yang telah tuntas 31 orang dan yang belum tuntas 1 orang. Dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan

klasikal:  $PKK = \frac{31}{32} \times 100\% = 97\%$  yang belum tuntas  $\frac{1}{32} \times 100\% = 0.3\%$ . Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Memahami dampak dosa dengan penerapan model pembelajaran.

## Hasil Tes Siklus II

Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar. Diketahui

persentase hasil pengamatan sebagai berikut:  $P = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,58\%$  dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89,58% dari seluruh indikator.

Sesuai dengan tabel data observasi di atas maka hasil pengamatan aktivitas siswa

pada saat kegiatan belajar mengajar adalah  $P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$  dengan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 91,66% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, dapat diketahui Persentase Ketuntasan Klasikal semakin meningkat hingga mencapai 87,50%. Peneliti sudah penerapan *problem based learning* dengan baik. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama dalam kelompok

## Pembahasan

Pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Memahami dampak dosa. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,87, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan belum tuntas sebanyak 9 orang.

Setelah dilakukan model *problem based learning* pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,62% dari nilai awal menjadi 71,87% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan yang belum tuntas 6 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 31 orang (97,00) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3%) dengan nilai rata-rata 85,39. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 4,45%. Hal ini berarti pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Memahami dampak dosa. Perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapatkan 70,83% dengan kategori penilaian cukup dan siklus II mendapatkan 89,58% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih penilaian hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 19,75%. Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan model *problem based learning* dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori penilaian baik sekali. Peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan 77,89 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dan belum tuntas sebanyak 9 orang.

Setelah dilakukan model *problem based learning* pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,62% dari nilai awal menjadi 71,87% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan yang belum tuntas 6 orang Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 31 orang (97,00) sedangkan yang belum tuntas 1 orang (3,00%) dengan nilai rata-rata 85,39 Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 4,45 Hal ini berarti pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan Memahami dampak dosa di Kelas V SDN. 173314 Nagasaribu Kecamatan Nagasaribu Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan

1. Dengan memanfaatkan metode secara baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, salah satu indikator keberhasilan itu dapat dilihat dari pembelajaran peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan seperti halnya di SDN. 173314 Nagasaribu yakni nilai 72 dinyatakan tuntas.
2. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 70.52 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (29,63%) dan belum tuntas sebanyak 19 orang (70,37%).
3. Setelah dilakukan penerapan siklus I penerapan model *problem based learning* (PBI) di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dengan nilai rata-rata 75,8. Siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, artinya Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) =  $\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$ .  
serta siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang dengan  $\text{PKK} = \frac{13}{27} \times 100\% = 48,15\%$ . Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 5.28%.
4. Pada siklus II siswa yang tuntas 30 orang (92,59%) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (7,41%) dengan nilai rata-rata 82,04. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,82%.
5. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat dari penelitian Pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN. 173314 Nagasaribu. Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara T.P 2022/2023.

### Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan

2. Hendaknya guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran menyenangkan dapat terwujud.
3. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik
4. Dalam proses pembelajaran hendaknya harus diciptakan student centre yang berarti siswa menjadi pusat pembelajaran selama proses berjalan siswa memberikan kreatifitas dan peranan dalam pembelajaran, bukan sekedar pendengar yang baik namun menjadi subjek dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama, hendaknya dapat memperbaiki tahapan-tahapan dalam metode ini serta mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dan benar.

#### **Daftar Pustaka**

- Adon, Mathias Jebaru dan Alphonsus Tjatur Raharso. "Syarat Sahnya Absolusi Sakramen Pengakuan Dosa Menurut Kitab Hukum Kanonik Kanon 966- 973." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*. Vol. 3, No. 1, Mei 2022
- Dalia, Adrianus. *Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat*. Cet. I. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Sukabumi: CV Jejak, 2018. Bakar, Abu. "Studi terhadap Theologi Katolik dan Protestan." *Toleransi*. Vol. 4, No. 1, Juni 2012.
- Jehaut, Ardu. *Sakramen Tobat dan Pengurapan Orang Sakit: Dalam Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Divisi Buku Digital PT Kanisius, 2021.